

# PREDIKSI INDEKS SAHAM 2010

## Tantangan Berat di Tahun Macan

Gonjang-ganjing kasus Century akan jadi faktor penghambat.

**JAKARTA** — Kalangan analis memprediksi pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun ini tidak sekencah pencapaian 2009.

Analisis PT Sinarmas Sekuritas, Alfiansyah, mengatakan fundamental makroekonomi 2010 diperkirakan tidak akan sebagus tahun lalu. Tekanan inflasi akan meningkat, dan suku bunga yang akan cenderung naik untuk meredam inflasi bakal menjadi ganjalan indeks pada tahun ini.

Indeks saham di Bursa Efek Indonesia pada perdagangan 2009 menguat 15,362 poin (0,61 persen) ke level 2.534,356 dari posisi sebelumnya 2.518,994. Pencapaian ini memecahkan rekor tertinggi, yakni level 2.528,146, pada 6 Oktober tahun lalu.

Alfiansyah memprediksi, sepanjang 2010 indeks bisa menguat dengan batas atas level 3.000-3.500. "Namun, bila mengalami koreksi, masih akan tertahan pada kisaran 2.000-2.500," katanya kepada *Tempo* pekan lalu.

Kasus Bank Century, yang masih akan berlanjut, serta tuntutan terhadap ekspektasi 100 hari kinerja pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga akan menjadi kendala pergerakan indeks pada awal tahun ini.

Wakil Kepala Riset PT Valbury Asia Securities Nico Omer Jonckheere memprediksi indeks pada 2010 akan menguat ke level terdinginya, sebesar 2.900, pada semester pertama seiring dengan membaiknya perekonomian global. Saham sektor pertambangan dan perkebunan akan kembali kinclong seiring dengan kenaikan harga komoditas di pasar internasional.

*Price earning ratio* bursa lokal yang masih cukup rendah, sekitar 15 kali, bila dibandingkan dengan bursa Cina dan India, yang sekitar 20 kali, masih memberi peluang indeks kembali naik.

Namun, memasuki semester kedua, diperkirakan ekonomi global akan kembali mengalami krisis lanjutan sehingga akan memicu jatuhnya bursa global, termasuk bursa lokal. "Indeks pun tidak tertutup kemungkinan akan kembali berada pada level 2.000-an," ujarnya.

Kepala ekonom PT BNI Tbk, Tony Prasetyantono, juga khawatir guncangnya stabilitas politik pada 2010 akan mengganggu pergerakan indeks saham. Misalnya kasus Century, yang bisa menjadi bola liar, kemudian sampai terjadi penurunan pejabat negara. "Kejadian semacam itu akan mengganggu masuknya investasi di Indonesia," katanya.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati sebelumnya juga meminta pelaku pasar tidak terpengaruh oleh euforia kenaikan indeks harga saham pada penutupan 2009. "Tetaplah waspada, karena ada harga yang harus dibayar untuk itu," katanya.

Berlimpahnya modal pada 2009, menurut Sri Mulyani, akibat dari kebijakan khusus yang dibuat negara-negara saat berusaha keluar dari krisis. "Apa yang kita punya sekarang adalah akibat langkah ekonomi yang tidak biasa," katanya. Untuk kembali pada kondisi normal, masing-masing negara akan segera mengambil langkah penormalan (*exit policy*).

*Exit policy* mungkin akan diambil mulai 2010 dengan cara menaikkan pendapatan negara dan memangkas pengeluaran. Kedua langkah tersebut juga memiliki risiko. "Revenue naik akan meninggikan pajak, sedangkan penghematan akan menyusahkan kontraktor," katanya.

Sri Mulyani meminta pelaku pasar mengenali risiko yang akan diambil. "Saya tidak janji perekonomian akan *smooth*, tapi akan diusahakan stabil," kata dia.

● VIVA B. KUSNANDAR | EKA UTAMI APRILIA